

IHSX

4.560,56

-36,50 (-0,79%)

MNC36

253,28

-2,15 (-0,84%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	5,98
Value	4,68
Market Cap.	4.821
Average PE	12,5
Average PBV	1,9
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.791
IHSX Daily Range	+49 (+0,36%) 4.515-4.595
USD/IDR Daily Range	13.745-13.880

GLOBAL MARKET (27/11)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.798,49	-14,90	-0,08
NASDAQ	5.127,52	+11,38	+0,22
NIKKEI	19.883,94	-60,47	-0,30
HSEI	22.068,32	-420,62	-1,87
STI	2.859,12	-25,57	-0,89

COMMODITIES PRICE (27/11)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	41,77	-1,33	-3,09
Batubara US/ton	53,50	-0,55	-1,02
Emas US/oz	1.055,90	-13,80	-1,29
Nikel US/ton	8.775	-420	-4,57
Timah US/ton	15.000	+75	+0,50
Copper US/ pound	2,06	+0,009	+0,44
CPO RM/ Mton	2.362	+21	+0,90

Follow us on:

 BIRDMsec

 Bird Msec

MARKET COMMENT

IHSX pada Jumat lalu ditutup melemah 36,5 poin atau 0,79% pada level 4.560,56 ditengah investor asing yang masih mencatatkan *net buy* senilai Rp229,83 miliar. Dengan penurunan tersebut, IHSX selama sepekan tercatat melemah tipis 0,02%. Pelemahan IHSX terjadi seiring dengan pelemahan sebagian besar bursa regional Asia dan pelemahan nilai tukar yang ditutup terdepresiasi sebesar 0,36% di level Rp 13.791/US\$ menjelang pergantian bulan dan penantian akan rilis data ekonomi.

TODAY RECOMMENDATION

Setelah seminggu lalu DJIA turun -25.32 poin (-0.14%) didorong turunnya Oil dan terbatasnya hari serta tipisnya value perdagangan karena merayakan *Thanksgiving*. Sementara minggu ini ada beberapa data ekonomi penting AS yang akan dirilis yakni: ISM *Manufacturing* yang diperkirakan tumbuh di level 50,5 (sebelumnya 50,1). ISM *Non-manufacturing Composite* diperkirakan tumbuh di level 58,1 sementara US *Unemployment Rate* diperkirakan flat 5% dan US NFP tumbuh 198.000 unit serta penampilan Janet Yellen sebelum *Congressional Joint Economic Committee* di hari Kamis.

Setelah sepekan lalu IHSX datar -0,77 poin (-0,02%) disertai *Net Buy* Asing Rp 400 miliar, sehingga YTD *net sell* asing Rp -19,96 triliun, Senin ini diperkirakan IHSX berpeluang turun didorong turunnya EIDO -1,71%, DJIA -0,08%, Oil -3,09%, Nickel -4,57%, dan Gold -1,29% (secara bulanan, penurunan Gold merupakan yang terendah dalam 2,5 tahun terakhir).

Perkembangan emiten terbaru diambil dari PTPP yang tetap optimis mencapai target kontrak baru yang ditetapkan tahun 2015 sebesar Rp 27 triliun karena hingga November telah membukukan kontrak Rp 20 triliun atau setara 74,07% dari target hingga akhir tahun 2015. PTPP optimis bisa mencapai target pendapatan Rp 15,63 triliun dan laba bersih Rp 730 miliar. Sementara tahun 2016 perseroan mematok target laba bersih Rp 1 triliun atau tumbuh 36,9% dan pendapatan Rp 20 triliun atau tumbuh 30%. Sedangkan kontrak baru diharapkan Rp 30 triliun atau tumbuh 11.11%.

SELL: INCO, ANTM

BUY: TLKM, UNVR, AKRA, ICBP, ASII

BOW: UNTR, BBNI, WSKT, CTRA, TOTL, SRIL, MIKA, BBRI, KLBK, SMGR, JSMR, GGRM, BSDE, ADHI, PTPP

MARKET MOVERS (30/11)

Rupiah, Senin melemah di level Rp 13.784 (08.00 AM)

Indeks Nikkei, Senin melemah -41 poin (08.00 AM)

DJIA, Senin melemah -14 poin (8.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Astra Graphia Tbk (ASGR). Perseroan merencanakan untuk melebarkan bisnisnya dengan memasuki bisnis e-Commerce pada awal 2016 mendatang. Rencananya perseroan pada awal tahun depan perseroan akan mengelola 'Axiqoe.com'. Sekitar 30.000 pelanggan terutama dari produk yang berkaitan dengan Fuji Xerox dan produk turunan lainnya. Sifatnya masih 'business to business'. Perseroan menyiapkan dana sekitar Rp50 miliar untuk menata dan memperkuat sistem e-Commerce.

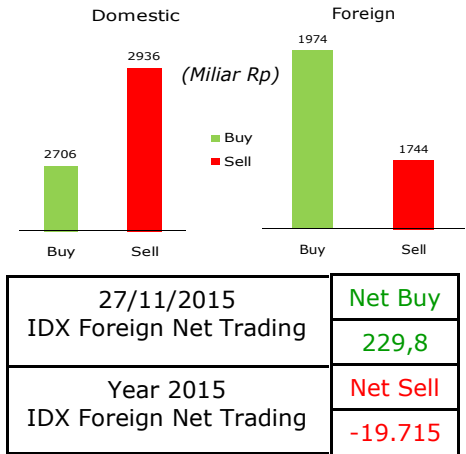
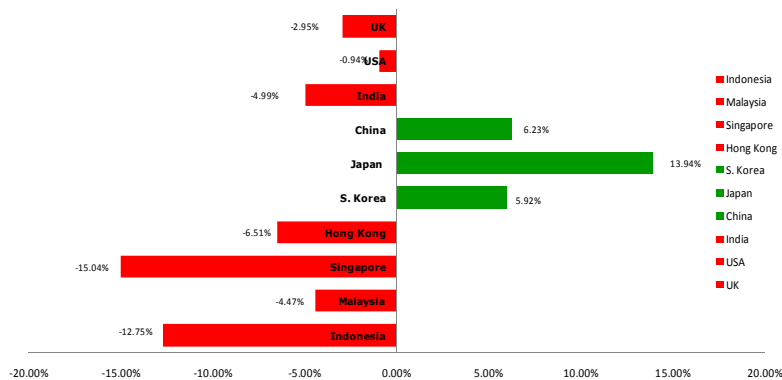
PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP). Perseroan optimis bisa mencapai target kontrak baru tahun ini sebesar Rp 27 triliun. Sepanjang bulan November, perseroan mendapat kontrak baru lebih dari Rp 1 triliun. Hingga akhir Oktober, perseroan telah mengantongi kontrak baru sebesar Rp 18,63 triliun atau 69% dari target. Dengan demikian, total kontrak baru yang telah didapat sekitar Rp 20 triliun. Perseroan menargetkan kontrak baru dari swasta sekitar 42%, proyek pemerintah 19% dan sisanya 39% berasal dari proyek BUMN. Tahun depan, perseroan menarget laba bersih tahun depan sekitar Rp 1 triliun atau tumbuh 36,9% dan pendapatan Rp 20 triliun atau tumbuh 30%. Kontrak baru 2016 dibidik Rp 30 triliun dengan porsi proyek pemerintah diatas 50%, proyek BUMN 30% dan sisanya dari proyek swasta.

PT Summarecon Agung Tbk (SMRA). Perseroan mencatatkan pertumbuhan pendapatan tetapi beban keuangan meningkat, sehingga membukukan penurunan laba bersih. Sepanjang sembilan bulan pertama tahun ini, pendapatan bersih naik 15,5% menjadi Rp 4,5 triliun. Penyumbang terbesar pendapatan berasal dari segmen properti sebesar Rp 3,3 triliun. Segmen properti investasi menyumbang pendapatan Rp 904,43 miliar sementara segmen rekreasi dan perhotelan menyumbang pendapatan Rp 147,63 miliar. Hingga akhir September lalu, beban pokok penjualan naik 1367% menjadi Rp 2,17 triliun dan laba bersih Rp 807,29 miliar yang mana turun 7,4% yoy. Penurunan laba bersih ini disebabkan biaya keuangan yang melonjak 76,25% menjadi Rp 340,37 miliar. Biaya keuangan ini terdiri dari beban bunga utang bank, bunga utang obligasi, dan biaya bunga utang lembaga pembiayaan.

PT United Tractors Tbk (UNTR). Penjualan batubara Oktober 2015 sebesar 209.000 ton batubara atau turun 15,7% yoy. Penjualan dari bulan Januari hingga Oktober 2015 baru sebesar 4,15 juta ton. Jumlah itu turun 12,7% yoy. Oktober 2015, perseroan menjual 71 unit alat berat yang mana rekor terburuk penjualan bulanan sejak tahun 2010. Dibandingkan bulan Oktober tahun lalu, penjualan Komatsu turun 71,7%. Sementara dibandingkan bulan September 2015, angka penjualan turun hingga 36,6%. Realisasi penjualan alat berat sepanjang tahun ini sebanyak 1.870 unit. Jumlah itu melorot 42% jika dibandingkan periode yang sama tahun 2014, yakni 3.233 unit. *Market share* dalam 10 bulan pertama 2015 sebesar 36%. Dalam 10 bulan pertama tahun ini, penjualan alat berat berasal dari sektor konstruksi sebesar 35%, sektor pertambangan 28%, sektor kehutanan yakni 22% dan sektor perkebunan sebesar 15% dari pendapatan. Perseroan memangkas target penjualan alat berat menjadi 2.000 unit hingga akhir tahun. Target ini turun hingga 43,1% yoy dari realisasi penjualan tahun 2014. Tahun 2016, penjualan Komatsu juga diperkirakan stagnan dengan *market share* di sekitar 37%-38%.

PT Astra Otoparts Tbk (AUTO). Perseroan menargetkan penjualan 2016 tumbuh 5%. Optimisme ini seiring dengan rencana Grup Astra merilis beberapa produk baru di tahun depan, sehingga kebutuhan akan orderdil akan terus meningkat. Pada sembilan bulan pertama tahun ini, penjualan segmen OEM turun dari 54,2% menjadi 48%. Sedangkan segmen REM tercatat naik dari 37% menjadi 42%. Jika UMP naik 17% seperti yang terjadi tahun ini maka akan komponen upah buruh terhadap penjualan akan naik 1,5% menjadi 11,5%. Sementara komponen biaya material terhadap penjualan mencapai 50% serta biaya transportasi dan lain-lain mencapai 25%. Sehingga margin dari penjualan hanya mencapai 15%. Perseroan menekan belanja modal (capex) tahun depan mencapai Rp 1,5 triliun -Rp 2 triliun, turun dari anggaran tahun ini sebesar Rp 3 triliun. Capex akan dianggarkan dari kas internal sebesar 80% dan pinjaman bank 20%.

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Perseroan masih mencatat kerugian bersih sebesar Rp1,4 triliun atau Rp(108,87) per saham. Kinerja perseroan anjlok bila dibandingkan dengan rugi bersih pada Q3 2014 yaitu Rp590,37 miliar atau Rp (61,92)per saham. Kerugian tersebut disebabkan oleh laba kotor perseroan menurun dari Rp505,82 miliar menjadi Rp422,68 miliar atau turun 16,44%. Penjualan perseroan pada Q3 2015 Rp9,04 triliun, tumbuh 55,94% dari penjualan Q3 2014 yaitu Rp5,81 triliun. Penjualan emas yang memberikan kontribusi terbesar yaitu 72,23% pada Q3 2015 yaitu Rp6,53 triliun. Walaupun penjualan perseroan naik, tetapi perseroan masih membukukan kerugian hal tersebut juga disebabkan oleh kerugian lain-lain yang mengalami lonjakan dari Rp264,86 miliar menjadi Rp586,67 miliar, dan beban pokok penjualan juga mengalami kenaikan dari Rp5,31 triliun menjadi Rp8,62 triliun, serta beban keuangan juga mengalami kenaikan dari Rp56,94 miliar menjadi Rp135,73 miliar, sedangkan beban usaha mengalami kenaikan dari Rp660,59 miliar menjadi Rp622,61 miliar. Total aset pada Q3 2015 mencapai Rp24,79 triliun, naik 12,48% yoy (adanya revaluasi aset di Q3 2015 sehingga meningkat sebesar Rp2,89 triliun).

World Indices Comparison 2015 Year-to-Date Growth

ECONOMIC CALENDER

- Japan : Retail Sales
- EURO : German Retail Sales
- EURO : German Prelim CPI
- USA : Chicago PMI
- USA Pending Home Sales

Monday
30
November

- China : Manufacturing PMI
- Japan : Manufacturing PMI
- EURO : England Bank Stress Test Results
- EURO : Spanish, German, Italia, England Manufacturing PMI
- EURO : Unemployment Rate
- USA : ISM Manufacturing PMI

Tuesday
01
Desember

- EURO : Spanish Unemployment Change
- EURO : Construction PMI
- EURO : CPI FLasih Estimate
- USA : ADP Non-Farm Employment Change
- USA : Revised Nonfarm Productivity
- USA : Crude Oil Inventories

Wednesday
02
Desember

- EURO : England Services PMI
- EURO : Minimum Bid Rate
- EURO : ECB Press Conference
- USA : Unemployment Claims
- USA : ISAM Non-Manufacturing PMI
- USA : Factory Orders

Thursday
03
Desember

- EURO : German Factory Orders
- USA : Average Hourly Earnings
- USA : Non-Farm Employment Change
- USA : Unemployment Rate
- USA : Trade Balance

Friday
04
Desember

- BEKS : RUPS
- SONA : RUPS
- BBHI : RUPS
- BNII : RUPS
- EMPT : Public Expose
- WOMF : Public Expose
- BBRI : RUPS
- SAFE : RUPS
- AISA : RUPS
- BSWD : RUPS
- TBLA : RUPS
- ARGO : Public Expose
- PNBK : Public Expose
- SCPI : Public Expose
- BAJA : RUPS
- GMCW : RUPS
- INTP : RUPS
- AKKU : Public Expose
- BNBR : Public Expose

CORPORATE ACTION

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
TARA	1.043	17,4	TARA	505	10,8	MAIN	215	15,3	MEDC	-130	-10,0
BNBR	868	14,5	BBCA	413	8,8	PNSE	50	13,2	BKSW	-32	-10,0
SUGI	410	6,9	TLKM	313	6,7	UNIT	27	11,1	BEKS	-7	-9,9
MYRX	349	5,8	ASII	270	5,8	JPRS	14	10,3	ETWA	-8	-9,8
CNKO	301	5,0	MYRX	232	5,0	EPMT	200	7,1	VRNA	-18	-9,7

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	20000	-1000	18700	22300	BOW	BSDE	1715	-20	1665	1785	BOW
SMGR	11025	-150	10688	11513	BOW	CTRA	1185	-65	1098	1338	BOW
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	805	0	775	835	BOW	DUTI	6500	0	6500	6500	BOW
AKRA	6025	75	5800	6175	BUY	LPKR	1335	-5	1285	1390	BOW
EMTK	9900	400	9700	9700	BUY	PTPP	3710	-80	3585	3915	BOW
MIKA	2460	-20	2395	2545	BOW	PWON	457	-3	447	471	BOW
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
JSMR	4810	-85	4658	5048	BOW	BHIT	162	-8	154	178	BOW
TBIG	6650	-50	6413	6938	BOW	BMTR	805	0	768	843	BOW
TLKM	2960	10	2918	2993	BUY	MNCN	1680	0	1590	1770	BOW
TOWR	4200	0	4050	4350	BOW	BABP	69	0	65	74	BOW
KEUANGAN						PLANTATION					
BBCA	13150	-375	12588	14088	BOW	BCAP	1545	80	1400	1610	BUY
BBNI	4980	-145	4760	5345	BOW	IATA	50	0	50	50	BOW
BBRI	11300	-175	11050	11725	BOW	KPIG	1350	0	1305	1395	BOW
BBTN	1285	15	1248	1308	BUY	MSKY	1400	-10	1405	1405	BOW
BMRI	8975	-300	8675	9575	BOW						
ANEKA INDUSTRI											
ASII	6225	0	6000	6450	BUY						

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.